



Penerapan Media Audio-Visual Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas V MI Islamiyah Suwawal 02

Sanaya Rahma Fitria¹, Manunal Ahna², Ahmad Saefudin³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Email: ¹sanaya.rahma12@gmail.com, ²manunalahna01@gmail.com, ³ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 22-07-2023

Accepted: 30-08-2023

Published: 28-10-2023

Keywords:

*Education
Development
Learning Media
Audio-Visual
English*

Abstract

This research discusses the application of audio-visual media to improve English language skills at the elementary school level. This research is motivated by the low ability of students to listen and speak English, so it is appropriate to improve it with the help of audio-visual media. In compiling this article, the researcher used a qualitative descriptive research method. The subject of this study was an English teacher at MI Islamiyyah Suwawal 02. This study aimed to understand what the research subject experienced in the application of audio-visual media to class V MI, starting from the benefits of using audio-visual media during learning, the obstacles experienced in the application of audio-visual media, as well as student learning outcomes when learning to use audio-visual media. The results of the interviews show that with the application of audio-visual learning media, students are increasingly interested in participating in learning English, as well as providing better learning outcomes than before. The conclusion obtained from this study is that the Audio-Visual learning model can improve student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris tingkat sekolah dasar, Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mendengarkan dan berbicara Bahasa Inggris, Sehingga patut untuk ditingkatkan lagi dengan menggunakan bantuan media audio-visual. Dalam penyusunan artikel ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris di MI Islamiyyah suwawal 02, Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa saja yang di alami oleh subjek peneliti dalam penerapan media audio-visual pada kelas V MI, mulai dari manfaat memakai media audio-visual pada saat pembelajaran, hambatan yang dialami dalam penerapan media audio-visual, serta hasil belajar peserta didik saat pembelajaran menggunakan media audio-visual. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan media pembelajaran audio-visual ini peserta didik semakin mempunyai ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris, serta memberikan hasil belajar yang tentunya lebih baik dari sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Audio-Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengembangan, Media Pembelajaran, Audio-Visual, Bahasa Inggris.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah wadah dalam proses belajar mengajar yang didalamnya diharapkan adanya sebuah perubahan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan hal terpenting yang dapat memberikan pengaruh guna mencerdaskan kehidupan bangsa [1].

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga pendidikan harus dialami oleh setiap orang, baik formal, nonformal maupun informal. Di sekolah, proses belajar mengajar terjadi antara siswa dan guru, yaitu antara siswa sebagai individu yang belajar untuk tumbuh dan guru sebagai individu yang mengajar siswa untuk menjadi dewasa. Secara sederhana, belajar adalah kegiatan individu seseorang yang tujuannya untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke arah yang lebih baik. Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Karena dengan belajar saja seseorang tidak dapat mencapai kepemimpinan dan sikap yang diharapkan tanpa suatu pengajaran, begitu pula sebaliknya. Untuk peristiwa ini, belajar dan mengajar membentuk satu kesatuan yang disebut pembelajaran [2].

Peran teknologi dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat, terutama di era globalisasi saat ini. Kemajuan Teknologi Informasi telah membawa banyak perubahan. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut menggunakan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebutuhan dan memanfaatkannya secara optimal. Media pembelajaran yang berbasis TIK dapat berupa internet, intranet, handphone, dan CD Room/Flash Disk [3]. Tondeur et al menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas) [4]. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik secara alami memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media dan metode pembelajaran, diharapkan dapat menumbuhkan potensi yang ada pada peserta didik itu sendiri.

Setiap negara memiliki bahasanya masing-masing, sehingga diperlukan bahasa internasional untuk berkomunikasi. Bahasa internasional adalah bahasa yang dapat digunakan di semua negara untuk interaksi manusia. Sebagai generasi muda, penting untuk belajar bahasa Inggris. Peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat penting karena segala informasi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dibuat atau ditulis dalam bahasa Inggris [5].

Berkat kemajuan teknologi saat ini, perangkat dapat digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan negara lain, terutama untuk memulai bisnis atau untuk pertemuan. Bahasa Inggris harus dipelajari tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tertulis. Penguasaan bahasa Inggris secara tertulis memfasilitasi komunikasi siswa. Bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, harus dipelajari secara aktif karena bahasa Inggris adalah alat komunikasi di seluruh dunia [6].

Kurikulum yang ada di Indonesia mengalami perubahan dan pada dasarnya perubahan kurikulum tersebut berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Kurikulum tidak terlepas dengan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sistem pendidikan, contohnya mata pelajaran bahasa Inggris [7]. Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia telah diajarkan sejak sekolah dasar. Dengan harapan siswa dapat menguasai bahasa Inggris ketika mereka lulus dari sekolah. Pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berkomunikasi dan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya bahasa Inggris di sekolah dasar, muncul permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga diperoleh hasil yang kurang memuaskan, meskipun metode tersebut diterapkan di semua jenjang pendidikan, namun kenyataannya masih terdapat beberapa masalah yang menyebabkan bahasa Inggris kurang berkembang secara optimal [8].

Masalah atau hambatan yang dihadapi siswa ketika mereka mempelajari bahasa Inggris adalah masalah secara lisan dan secara tulisan. Secara lisan, pengucapan mereka buruk dan mereka memiliki rasa takut dalam membuat kesalahan. Sedangkan secara tulisan, siswa kurang memahami teks tersebut sehingga ini menjadi pengaruh terhadap nilai hasil belajar. Karena terkadang seorang peserta didik yang memiliki banyak kosakata belum tentu bisa berbicara atau paham bahasa Inggris dengan baik, seorang peserta didik yang hafal jenis-jenis tenses atau tata bahasa belum tentu bisa menulis bahasa Inggris dengan baik, dan seorang peserta didik yang tahu banyak tentang ekspresi bahasa Inggris belum tentu bisa menggunakan dengan tepat. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik dan cenderung bosan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga sebagai guru harus berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

Salah satu alternatif guru untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi adalah menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio-visual dalam

mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat penting karena dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran lebih menarik karena siswa ditampilkan berupa animasi-animasi yang membuat siswa memiliki sikap positif untuk berpartisipasi baik dalam kegiatan kelas. Karena Media audio-visual sangat membantu siswa untuk memahami konteks dalam penggunaan bahasa Inggris yang mencakup pembelajaran listening, speaking, writing, serta penguasaan vocabulary [9].

Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa saja yang di alami oleh subjek peneliti (guru bahasa inggris di MI Islamiyah) dalam penerapan media audio-visual pada kelas V MI, mulai dari manfaat memakai media audio-visual pada saat pembelajaran, hambatan yang dialami dalam penerapan media audio-visual, serta hasil belajar peserta didik saat pembelajaran menggunakan media audio-visual.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membangun gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat direpresentasikan dengan kata-kata, memberikan wawasan yang mendetail dari sumber informan dan dilakukan di lingkungan alam [10]. Subjek dari penelitian yang kami buat adalah guru mata pelajaran bahasa inggris kelas 5 di MI Islamiyah Suwawal 02 yang bernama Ibu Nur Sa'idah, S.Pd.. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara secara langsung kepada guru pengampu mata pelajaran tersebut. Wawancara atau interview adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara lisan secara tatap muka dan dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan penulis memilih metode wawancara adalah untuk memperoleh data dan fakta empiris mengenai penerapan media audio-visual untuk mengembangkan keterampilan berbahasa inggris kelas V MI Islamiyah Suwawal 02.

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut akan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif untuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berkembangnya zaman, dunia Pendidikan saat ini terus melakukan pembaharuan dan evaluasi guna mendukung para peserta didik semakin berkarya dan belajar dengan baik hingga mampu menempuh jenjang yang lebih tinggi. Maka peserta didik diajarkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing sejak berada di bangku dasar. Karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan telah diakui oleh dunia sebagai bahasa pemersatu bahasa. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, melainkan mempelajarinya dengan berbagai tujuan sebab untuk mempermudah berkomunikasi dengan negara lain. Oleh karena itu peserta didik perlu memperluas kosa kata sebanyak-banyaknya guna lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa [11].

Menurut Sadiman, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif [12]. Media pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Dengan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan semangat [13].

Terdapat 4 jenis-jenis media pembelajaran, diantaranya adalah : 1) Teknologi Cetak. Teknologi Cetak merupakan cara pembelajaran atau penyampaian materi melalui proses percetakan, seperti buku dan materi visual statis. 2) Teknologi Audio visual. Teknologi Audio visual adalah cara pembelajaran atau penyampaian materi dengan menggunakan alat elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. 3) Teknologi Berbasis Teknologi Komputer. Jenis pembelajaran ini merupakan cara pembelajaran atau penyampaian materi dengan menggunakan sumber-sumber yang bersumber atau berbasis pada mikroprosesor. 4) Teknologi Gabungan. Teknologi Gabungan adalah cara pembelajaran atau penyampaian materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer [14].

Kemp dan Dayton mengemukakan manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah yang *pertama* Penyampaian materi dapat diseragamkan, *kedua* Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan

menarik, *ketiga* Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, *keempat* Efisiensi waktu dan tenaga, *kelima* Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, *keenam* Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, *ketujuh* Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; dan yang *terakhir* adalah mengubah peran pendidik kearah yang lebih positif dan produktif [15].

Demi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dan kebenaran pembelajaran, guru memperkenalkan kepada peserta didik media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Inggris, Pembelajaran audio visual dapat diartikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran, melalui pendengaran dan penglihatan yang secara langsung, siswa tidak hanya bergantung pada pemahaman kata ataupun simbol yang sesuai saja Tetapi mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media audio visual merupakan jenis media yang tidak hanya mengandung unsur suara saja, namun juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat oleh mata, seperti contoh rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media audi visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama (suara) dan kedua (gambar) [16].

Pengertian lain dari media audio visual adalah media pengajaran dan media pembelajaran pendidikan yang mengharuskan peserta didik untuk mengaktifkan mata dan telinga saat proses belajar mengajar berlangsung. Dilihat dari indera yang terlibat, media audio-visual adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang dipandang oleh mata dan didengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat peserta didik daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.

Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah : 1. Media audio visual bersifat linier. 2. Media audio visual menyajikan visual yang dinamis. 3. Penggunaanya dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya. 4. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak. 5. Media audio visual dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. 6. Secara umum media audio visual ditujukan untuk pendidik dengan keterlibatan peserta didik yang rendah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Media audio visual terbagi menjadi dua yaitu : 1) Audio visual murni/gerak. Media audio visual murni/gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Contoh dari media visual gerak seperti film bersuara, televisi, dan video. 2) Audio visual Tidak murni/diam. Media audio visual tidak murni atau diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar yang diam, contohnya seperti film bingkai suara (sound slide) dan film rangkai suara (slide tape). Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan Pendidikan. Film dan video jika digunakan untuk pembelajaran dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit pada suatu materi pembelajaran, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap [14].

Film dan video mempunyai persamaan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai dengan objek bergerak tersebut. Kemampuan film dan video menampilkan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam pembelajaran. Keduanya sama-sama dapat menyajikan informasi, mempengaruhi sikap, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajar keterampilan, dan menyingkat atau memperpanjang waktu [17]. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh jika menggunakan film dan video dalam proses pembelajaran, diantaranya : (1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, dan berpraktik saat pembelajaran. (2) Film dan video dapat menggambarkan suatu peristiwa secara tepat dan jelas yang dapat ditonton secara berulang-ulang. Misalnya menampilkan langkah-langkah dan cara mengucapkan kosakata bahasa Inggris (pronunciation). (3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik, film dan video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. (4) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya apabila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau perilaku berbahaya dari binatang buas [1].

Dalam proses pembelajaran, langkah guru dalam membuat peserta didik mudah memahami materi adalah dengan guru memutar video/tayangan. Karena peserta didik akan lebih mudah untuk memahami kosakata baru ketika guru memutar video/tayangan. Penggunaan media audio visual membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dalam menyimak video/tayangan, peserta didik mendengarkan cara ucap kosakata, membaca kosakata dengan benar, juga dapat melihat contoh kosakata dalam bentuk gambar tersebut. Penggunaan media berbasis audio visual membuat peserta didik lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran karena terdapat unsur gambar, tulisan, suara, maupun gerakan.

Manfaat dari media audio-visual dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, b) Film/video dapat disaksikan berulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, c) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, d) Dapat mengembangkan imajinasi siswa, e) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis, f) Semua peserta didik dapat belajar dari film/video, baik yang sudah pandai maupun yang masih kurang pandai, g) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik [18].

Keunggulan penggunaan media audio visual lainnya adalah dapat menarik perhatian siswa dengan tampilan yang ditayangkan. Sebab, peserta didik akan ketinggalan jalannya tayangan video yang ditampilkan jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatiannya ke hal yang lain. Oleh sebab itu, saat menampilkan sebuah video, peserta didik dapat mendorong adanya aktivitas pada diri untuk lebih fokus dalam mempelajarinya. Proses pembelajaran dalam menggunakan media audio visual dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik ketika proses belajar mengajar sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat untuk melanjutkan kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini kami telah melakukan wawancara dengan Ibu Ida selaku guru bahasa Inggris kelas V MI Islamiyah Suwawal 02, beliau mengatakan :

“Dalam pembelajaran bahasa inggris pastinya memang menggunakan banyak media dan metode pembelajaran. Seperti contoh kalau saya itu pernah menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, terus penggunaan media audio, visual, dan audio visual.”

Selanjutnya Ibu Ida selaku guru bahasa Inggris kelas V MI Islamiyah Suwawal 02 menjelaskan mengenai keuntungan dalam menggunakan media audio visual. Dalam wawancara kami beliau mengatakan :

“Penggunaan media audio visual ini sangat cocok apabila diaplikasikan pada pembelajaran bahasa inggris. Karena dengan adanya media audio-visual ini membuat media pembelajaran lebih bervariasi, selain itu peserta didik juga terlihat lebih antusias dan lebih tertarik untuk belajar pada saat saya menggunakan media pembelajaran audio-visual ini. Peserta didik juga terlihat lebih fokus dan memperhatikan media audio-visual yang disediakan guru. Sebagai peserta didik terutama peserta didik jenjang sekolah dasar pastinya lebih suka apabila dalam pembelajaran dibuat dengan pembelajaran yang bervariasi dan yang menarik supaya peserta didik itu tidak cepat bosan. Media audio-visual yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah berupa penayangan film atau video. Maka dari itu dalam pembelajaran yang menggunakan media audio-visual membutuhkan peralatan elektronik seperti laptop dan juga proyektor.”

Setelah itu Ibu Ida menyinggung mengenai hambatan atau kendala yang beliau alami pada saat pembelajaran menggunakan media audio visual, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan :

“Tidak bisa dipungkiri kita sebagai guru terutama guru yang ada di sekolah desa memiliki kendala yang dialami dalam penayangan film atau video sebagai bentuk teknologi media audio-visual ini, kendala tersebut adalah sarana prasarana yang kurang memadai dari sekolah, jadi guru yang harus berusaha membawa proyektor dan laptop dari kantor menuju ke kelas, belum lagi untuk pemasangan alat-alat tersebut, dan hal itu dapat menyita jam pembelajaran.”

Seorang pendidik pastinya membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain kemampuan dan keterampilan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana dan prasarana pembelajaran juga sangat penting dalam membantu pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar disekolah. Semakin memadai dan lengkap sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah maka akan semakin memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, peserta didik, pendidik dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik pada saat proses pembelajaran akan lebih terbantu dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang baik dan cepat tangkap, sehingga penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran ini akan sangat membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi pendidik akan lebih terbantu untuk menyampaikan materi saat proses pembelajaran dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap dari sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang terlaksana juga akan lebih bervariasi, menarik, dan bermakna. Sedangkan sekolah memiliki kewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh

kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga berkewajiban menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki.

Kendala kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah ini menjadi masalah yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat proses belajar mengajar disekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orang tua peserta didik perlu menindak lanjuti hal tersebut [19].

Setelah membahas tentang kendala yang dialami Ibu Ida selama menggunakan media audio visual dalam pembelajarannya, Selanjutnya Ibu Ida menjelaskan bahwa setelah proses belajar mengajar ia membuat semacam post test untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah belajar dengan menggunakan media audio visual. Penjelasan Ibu Ida ini juga sebagai penutup dari wawancara kami, Ibu Ida mengatakan :

“Setiap akhir pembelajaran, saya membuat post test untuk peserta didik agar mengetahui seberapa peserta didik tersebut dapat menyerap materi yang saya ajarkan. Hasil yang diperoleh ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual dengan media yang lain berbeda, hasil belajar siswa lebih bagus ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual, karena peserta didik itu dapat cepat menyerap apabila pada saat pembelajaran tersebut disajikan gambar dan juga audio. Mereka dapat lebih tertarik dan lebih senang sehingga materi yang diajarkan tersebut dapat menyerap dengan baik.”

Sejalan dengan hal itu, mengutip hasil penelitian dari jurnal lain karya Pari Purnaningsih yang berjudul “Strategi Pembelajaran Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris” menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada saat pembelajaran bahasa inggris sangat menunjang minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris [20].

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan media pembelajaran audio visual peserta didik semakin mempunyai ketertarikan dan minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris. Setiap pendidik memiliki penilaian yang sama terhadap penggunaan media audio visual, media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan pada peserta didik, tidak hanya pada minat dan pemahaman dalam belajarnya saja, tetapi pada hasil belajar bahasa inggris yang tentunya lebih baik dari sebelumnya. Namun disamping itu pendidik juga memiliki kendala dalam penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap seperti yang telah disampaikan diatas, sehingga membuat jam pelajaran menjadi berkurang. Peran guru mata pelajaran bahasa inggris kelas V di MI Islamiyah Suwawal 02 dalam proses mengajar dengan media audio visual sudah dilakukan secara maksimal meskipun sarana dan prasarana yang masih belum lengkap namun guru telah berusaha agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Presentase hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran bahasa inggris mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum menggunakan media audio visual. Penerapan media audio visual memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, peserta didik mendapatkan suasana belajar yang baru, suasana kelas yang lebih interaktif dan tentunya tidak membosankan.

4. KESIMPULAN

Dunia pendidikan pada saat perkembangan zaman ini terus melakukan pembaharuan dan evaluasi guna mendukung para peserta didik semakin berkarya dan belajar dengan baik hingga mampu menempuh jenjang yang lebih tinggi. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, melainkan mempelajarinya dengan berbagai tujuan sebab untuk mempermudah berkomunikasi dengan negara lain. Oleh karena itu peserta didik perlu memperluas kosa kata sebanyak-banyaknya guna lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa. Pelajaran bahasa inggris di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berkomunikasi dan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya mempelajari bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Demi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, guru melakukan pembelajaran dengan metode dan media yang bervariasi. Contoh dari media pembelajaran hasil dari perkembangan teknologi adalah media audio visual. Guru memperkenalkan dan menampilkan kepada peserta didik media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan tampilan film dan juga video. Keunggulan penggunaan media audio visual adalah dapat menarik perhatian siswa dengan tampilan yang ditayangkan. Namun dalam penerapan media audio visual tersebut guru masih menemukan suatu kendala, kendala tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah yang memadai, sehingga dalam prosesnya sering kali membuat

jam pembelajaran menjadi berkurang dan tidak optimal. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan perubahan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan sebelum menggunakan media audio-visual. Penerapan media audio-visual memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, peserta didik mendapatkan suasana belajar yang baru, pembelajaran yang bervariasi, suasana kelas yang lebih interaktif dan tentunya tidak membosankan.

REFERENCES

- [1] N. Widyastuti and N. Sa'adah, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Syamtalira Bayuaceh Utara," *Hudan Lin Naas J. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 59–70, 2022.
- [2] A. Fujiyanto, A. K. Jayadinata, and D. Kurnia, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluh Hidup," *J. Pena Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 841–850, 2016.
- [3] S. Anshori, "'Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya' Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *J. Ilmu Pendidik. PKN dan Sos. Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2020.
- [4] S. Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2018, doi: 10.33650/edureligia.v2i2.459.
- [5] L. N. I. Girsang and R. K. Simarmata, "Penerapan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Di Sd N 122379 Pematangsiantar," *Pros. Semin. Nas.*, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/143%0Ahttps://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/download/143/135>
- [6] N. B. Nugraha, J. Julanos, and J. Suarlin, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Bagi Siswa SMP," *Madani Indones. J. Civ. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–27, 2020, doi: 10.35970/madani.v2i2.206.
- [7] S. N. Maili, "Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Unsika*, vol. 6, no. 1, pp. 23–28, 2018.
- [8] Y. Akhyar, P. Simbolon, A. Fitri, and A. P. S., "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kampar," *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidiyah*, vol. 4, pp. 18–27, 2020.
- [9] B. Yosyarani, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Rengat Barat," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, pp. 2345–2353, 2020.
- [10] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [11] G. S. I. Fa Biola and M. L. Patintingan, "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *WASIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–54, 2021, doi: 10.24176/wasis.v2i1.5805.
- [12] N. Hidayati and Susanti, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Surabaya," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–18, 2013.
- [13] Muhammad Ikhsan and Muhammad Syafiq Humaisi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *JIIPSI J. Ilm. Ilmu Pengetah. Sos. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.21154/jiipsi.v1i1.45.
- [14] J. dkk Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *J. Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 127–144, 2018.
- [15] Marli Perangin Angin, "Pengembangan Vcd Instruksional Pada Materi Pencak Silat Untuk Sma," *J. Pedagog. Olahraga [p-ISSN 2503 - 5355 /e-ISSN 2580-8877] Vol. 04, Nomor 01, Januari - Juni 2018*, vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2018.
- [16] N. Marlianingsih, "Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada Paud," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 133–140, 2016.
- [17] J. Simbolon, H. Haidir, and I. Daulay, "Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan," *Kompetensi*, vol. 12, no. 2, pp. 116–121, Dec. 2019, doi: 10.36277/kompetensi.v12i2.25.
- [18] K. D. Ningrum, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan," *Pros. Semin. dan Disk. Pendidik. Dasar 2018*, pp. 307–313, 2018.
- [19] S. Rahmiga, "Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2019.

- [20] P. Purnaningsih, “Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan.,” *J. Inform. Univ. Pamulang*, vol. 2, no. 1, pp. 34–41, 2017.